

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Pipit Ritma Devanty<sup>1</sup>, Hestin Sri Widiawati<sup>2</sup>, Faisol<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Mojoroto, Kota Kediri  
Jawa Timur 64112

[pipit.dvty16@gmail.com](mailto:pipit.dvty16@gmail.com)

\*corresponding author

### Abstract

*This study aims to know the influence of profitability, liquidity, and capital intensity on tax aggressiveness in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The method used in this research is quantitative causality and the sampling method uses purposive sampling. The sample in this study consisted of 14 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The analysis technique used in this research is panel data regression using Stata software version 14. The results of this study indicate that profitability, liquidity, and capital intensity have no effect on tax aggressiveness. The difference between this research and previous studies is the time and data studied.*

**Keywords:** profitability, liquidity, capital intensity, tax aggressiveness

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Stata versi 14. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dan data yang diteliti.

**Keywords:** profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, agresivitas pajak

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan suatu negara. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan yang terus meningkat, pajak memiliki peran yang sangat penting saat ini dan di masa yang akan datang [1]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity*. Diperlukan penelitian tentang subjek agresivitas pajak yang kuat karena pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah untuk diatur. Perusahaan sebagai wajib pajak wajib membayar pajak sesuai ketentuan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 yang mengatur tentang tarif pajak penghasilan bagi perusahaan dalam negeri dan bentuk usaha tetap. Semakin tinggi wajib pajak maka semakin tinggi pula penerimaan APBN dari sektor pajak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan. Wajib pajak yang berkontribusi untuk meningkatkan penerimaan pajak salah satunya merupakan perusahaan [2]. Peningkatan pendapatan pada negara dalam sektor pajak juga didukung oleh pebisnis yang menjalankan usahanya di Indonesia. Perusahaan sebagai wajib pajak diharuskan membayar pajak sesuai ketentuan dalam undang-undang nomor 36 tahun 2008 yang mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap yakni besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dalam setahun dihitung dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Perusahaan di sektor pertambangan termasuk yang terkaya di Indonesia, namun sektor pertambangan belum terlalu banyak diteliti [3]. Pada tahun 2020, sebanyak 30% perusahaan pertambangan memiliki laporan pajak yang transparan, sisanya belum menerapkan transparansi pajak. Padahal sebelumnya diketahui pertambangan termasuk sektor terpenting, namun jika tidak menghadirkan transparansi dikhawatirkan perusahaan akan melakukan penggelapan pajak dengan agresivitas pajak secara legal maupun illegal. Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana terjadinya penghindaran pajak oleh wajib pajak [4].

Agresivitas pajak merupakan tindakan dalam memanipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang dilakukan legal maupun illegal. Tujuan dilakukannya agresivitas pajak tidak lain yaitu untuk menghemat pengeluaran atas pajak sehingga perusahaan dapat mempertahankan laba atau keuntungan yang diperoleh [5]. Berikut adalah tabel fenomena data perusahaan yang melakukan agresivitas pajak :

**Tabel 1. Data Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan**

<u>Kode Perusahaan</u>	<u>2020</u>	<u>2021</u>	<u>2022</u>
<u>ADRO</u>	<u>0,28</u>	<u>0,30</u>	<u>0,36</u>
<u>ARII</u>	<u>0,08</u>	<u>0,82</u>	<u>0,27</u>
<u>BSSR</u>	<u>0,25</u>	<u>0,22</u>	<u>0,22</u>
<u>MYOH</u>	<u>0,22</u>	<u>0,22</u>	<u>0,24</u>

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut data tabel agresivitas pajak perusahaan pertambangan, perusahaan kode ADRO setiap tahunnya mengalami kenaikan pada tahun 2019 0,034, tahun 2021 0,30 tahun 2022 0,36 . Kode perusahaan ARII tahun 2020 0,08 pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,82 tahun 2022 mengalami penurunan kembali 0,27. Kode perusahaan BSSR tahun 2020 0,25, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,22 tahun 2022 mengalami tidak mengalami perubahan yaitu 0,22. Kode perusahaan MYOH tahun 2020 sebesar 0,22 tahun 2021 tetap yaitu sebesar 0,22 pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,24 [6].

Beberapa faktor diduga mempengaruhi agresivitas pajak antara lain profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity*. Faktor profitabilitas, jika potensi keuntungan cenderung tinggi maka perusahaan juga menanggung beban pajak yang meningkat, dari segi profitabilitas hal ini dinilai sangat mungkin untuk menjalankan agresivitas pajak. Faktor selanjutnya likuiditas, apabila likuiditas suatu perusahaan tinggi dapat diartikan arus kas tergolong teratur, namun jika hal ini terjadi tentunya pelayanan pada saat jatuh tempo juga akan meningkat oleh suatu perusahaan, yang diduga menjadi penyebab pengelolaan pajak perusahaan yang agresif dengan memenuhi kewajiban perpajakannya secara efisien. Selain itu terdapat faktor *capital intensity*, hal ini menyebabkan adanya investasi tetap atau *capital intensity* seperti yang diketahui perusahaan memiliki aktiva tetap cenderung lebih condong, jika hal ini terjadi maka perusahaan diprediksi akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak, pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, dan pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga untuk mengetahui pengaruh simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian tentang agresivitas pajak telah banyak diteliti oleh berbagai pihak dengan variabel yang berbeda dari penelitian ini dan memiliki bukti empiris yang berbeda pula. Hasil penelitian Gemilang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak [7]. Penelitian Yuliana & Wahyudi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [8]. Penelitian Adiyani dan Septanta dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening" menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak [9]. Penelitian Hidayat dan Fitriana dengan judul "Pengaruh *Capital intensity*, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak" menunjukkan bahwa *capital intensity* dan leverage terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan inventory intensity dan profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [10].

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti lain, sehingga terdapat *gap research* atas faktor-faktor yang sebenarnya mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan.

## METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Alasan pemilihan menggunakan teknik kuantitatif kausalitas dikarenakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap variabel terikat yaitu

agresivitas pajak. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Objek penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sejumlah 40 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut berisi laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 14 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria pengambilan sampel, yaitu :

**Tabel 2. Kriteria Sampel**

<u>No</u>	<u>Kriteria Sampel</u>	<u>Jumlah</u>
1	<u>Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.</u>	<u>40</u>
2	<u>Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak berkesinambungan dan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berakhir 31 Desember.</u>	<u>(20)</u>
3	<u>Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI dan telah mengalami rugi selama periode 2020-2022.</u>	<u>(6)</u>
4	<u>Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel</u>	<u>14</u>
	<u>Dengan periode tahun 2020- 2022 = 3x14</u>	<u>42</u>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu pemilihan model regresi yang terdiri dari uji chow, uji hausman, uji lagrange multiple, selanjutnya dalam teknik analisis data juga menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model regresi

**Tabel 3. Hasil Regresi Uji Chow**

	F(3,25)	=	0.29
$\text{corr}(u_i, Xb) = -0.1193$	Prob > F	=	0.8336

Sumber : *Output Stata, 2023*

Berdasarkan hasil tes uji chow menunjukkan nilai prob. 0,8336 lebih besar dari nilai 0,05. Maka untuk hasil uji chow menunjukkan common effect model atau model CEM, yang mana dalam menentukan model tersebut dapat diukur dari taraf toleransinya.

**Tabel 4. Hasil Regresi Uji Hausman**

	Coefficients			
	(b) FEM	(B) REM	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
Profitabil~t	-.5214182	.0202408	-.541659	.4479368
Likuiditas~g	-.0685704	-.1560956	.0875252	.198372
CapitalInt~y	-.4432526	-.3457268	-.0975258	1.435197

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg  
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

$\chi^2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$   
 = 1.79  
 Prob>chi2 = 0.6170

Sumber : Output Stata, 2023

Berdasarkan hasil tes uji hausman menunjukkan nilai prob. 0,6170 lebih besar dari nilai 0,05. Maka hasil uji hausman menunjukkan random effect model atau model REM, yang mana dalam menentukan model tersebut dapat diukur dari taraf toleransinya.

**Tabel 5. Hasil Regresi Uji Lagrange Multiple**

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$\text{AgresivitasPajaklog}[\text{Perusahaan}, t] = Xb + u[\text{Perusahaan}] + e[\text{Perusahaan}, t]$

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
Agresiv~g	.3744575	.6119293
e	.2575317	.5074758
u	.1208541	.3476408

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 2.18  
 Prob > chibar2 = 0.0699

Sumber : Output Stata, 2023

Berdasarkan hasil tes uji LM menunjukkan nilai prob. 0,0699 lebih besar dari nilai 0,05. Maka hasil uji LM menunjukkan *common effect model* atau model CEM, yang mana dalam menentukan model tersebut dapat diukur dari taraf toleransinya.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Selain itu juga dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Data yang didistribusi dengan normal ditandai dengan asymp Sig (2-tailed) > 0,05. Dalam ulasan ini, uji normalitas menunjukkan nilai Prob>chi2 lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai probabilitas variabel profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* menunjukkan diatas 0,05. Karena probabilitas diatas 0,05 maka data residual berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIP) adalah apabila nilai VIP > 10 dan nilai Tolerance < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinieritas mendapat hasil variabel profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* menunjukkan nilai toleransi 0,91; 0,21; dan 0,21 dimana nilai >0,10 dan VIF 1,09; 4,68, dan 4,72 dimana nilai <10 maka dalam model ini tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang seharusnya tidak ada heterokedastisitas. Variabel bebas dikatakan terbebas dari gejala heterokedastisitas jika nilai prob>chi2 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Dari hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob>chi2 sebesar 0,3383 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis H1 ditolak dan data tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Model CEM**

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	42
Model	1.9634202	3	.6544734	F(3, 38)	=	1.86
Residual	13.3893355	38	.352350934	Prob > F	=	0.1533
				R-squared	=	0.1279
				Adj R-squared	=	0.0590
Total	15.3527557	41	.374457456	Root MSE	=	.59359

  

AgresivitasPajak~g	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
Profitabilitassqrt	.3202178	.4882696	0.66	0.516	-.6682323 1.308668
Likuiditaslog	-.2066533	.2358657	-0.88	0.386	-.6841384 .2708318
CapitalIntensity	-.2753065	.9629024	-0.29	0.776	-2.2246 1.673988
_cons	-1.443952	.4625837	-3.12	0.003	-2.380404 -.5075003

Sumber : Output Stata, 2023

Dari hasil analisis regresi data panel berupa koefisien regresi pada tabel, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$MTBit = a + b1X1it + b2X2it + b3X3it + e$$

$$MTBit = -1.443952 + 0.3202178 (0.66) -0.2066533 (-0.88) - 0.2753065 (-0.29)$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Persamaan regresi dapat menginterpretasikan nilai koefisien b1 sebesar 0,3202178, yaitu jika nilai variabel X1 dikurangi sebesar satu persen (1%) , maka Y akan berkurang sebesar 0,3202178 dengan asumsi variabel X2 dan X3 tetap. (2) Persamaan regresi dapat digambarkan nilai koefisien b2 adalah -0,02066533, yaitu jika nilai variabel X2 turun

sebesar satu persen (1%), maka Y akan turun - 0,02066533 dengan asumsikan variabel X1 dan X3 tetap konstan. (3) Persamaan regresi dapat digambarkan nilai koefisien b3 adalah -0,2753065, yaitu jika nilai variabel X2 berkurang sebesar satu persen (1%), maka Y akan berkurang sebesar -0. 2753065 dengan asumsi variabel X1 dan X3 tetap konstan.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinan dan Hasil Uji F**

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	42
Model	1.9634202	3	.6544734	F(3, 38)	=	1.86
Residual	13.3893355	38	.352350934	Prob > F	=	0.1533
Total	15.3527557	41	.374457456	R-squared	=	0.1279
				Adj R-squared	=	0.0590
				Root MSE	=	.59359

Sumber : *Output Stata, 2023*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian dengan menggunakan metode time series cross-sectional least squares generalized yang diberikan oleh R-sq, yaitu 0,1279 atau 12,79%, yang berarti kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas dan *capital intensity* menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 12,79%.

Pada uji simultan (uji F) diketahui nilai ( $\text{Prob}>F$ ) >  $\alpha$  yaitu  $0.1533 > 0,05$ , maka variabel profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* tidak berpengaruh simultan terhadap variabel agresivitas pajak.

**Tabel 8. Tabel Hasil Uji T**

AgresivitasPajak~g	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
Profitabilitassqrt	.3202178	.4882696	0.66	0.516	-.6682323 1.308668
Likuiditaslog	-.2066533	.2358657	-0.88	0.386	-.6841384 .2708318
CapitalIntensity	-.2753065	.9629024	-0.29	0.776	-2.2246 1.673988
_cons	-1.443952	.4625837	-3.12	0.003	-2.380404 -.5075003

Sumber : *Output Stata, 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil profitabilitas  $\{p>|t|\}$  adalah 0,516 yang berarti bahwa  $\{p>|t|\}$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak. Hasil likuiditas  $\{p>|t|\}$  adalah 0,386 yang berarti bahwa  $\{p>|t|\}$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak. Hasil dari *capital intensity*  $\{p>|t|\}$  adalah 0,776 yang berarti bahwa  $\{p>|t|\}$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji koefisien regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel profitabilitas sebesar 0.516, dan nilai koefisien sebesar 0,3202178. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas setiap perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan tersebut. Penelitian ini pun tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi laba suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan karena besar kecilnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum tentu berbanding lurus dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputri dan Erlinawati (2021) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) dan Yuliana (2018) yang menyebutkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dan agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji koefisien regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel profitabilitas sebesar 0.516, dan nilai koefisien sebesar 0,3202178. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas setiap perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan tersebut. Penelitian ini pun tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi laba suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan karena besar kecilnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum tentu berbanding lurus dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputri dan Erlinawati (2021) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) dan Yuliana (2018) yang menyebutkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dan agresivitas pajak.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji koefisien regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *capital intensity* sebesar 0.776 dan nilai koefisien sebesar -0.2753065. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Adapun hasil penelitian ini variabel *capital intensity* ratio mempunyai arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputri dan Erlinawati (2021) yang menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2018) dan Indradi (2018) yang menyebutkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dan agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki variabel profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* sebesar 0.1533 >0,050. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas dan penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang dilakukan pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil bahwa (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (3) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini dilakukan pada periode terbaru sehingga dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta aturan tentang kebijakan keuangan pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI terkait agresivitas pajak. Hasil penelitian

ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan selama periode 2020-2022 (selama 3 tahun). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity*. Banyak variabel lain yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi terkait agresivitas pajak. Untuk menjawab rumusan masalah secara maksimal maka dapat dilakukan dengan periode yang lebih panjang ataupun data sampel yang lebih banyak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Indradi D. Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). J Akunt Berkelanjutan Indones. 2018;1(1):147.
- [2] Lestari N, Arafat Y, Valianti RM. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). J Media Akunt. 2020;3(1):54–68.
- [3] pwc.com. PT Indonesia Tbk dan Entitas Anak 2021. 2021.
- [4] Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch ASOR. Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. 2009.
- [5] Suyanto KD, Supramono. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. J Keuang dan Perbank. 2021;16(2):167–77.
- [6] Adiputri DAPK, Erlinawati NWA. Pengaruh Profitabilits, Likuiditas dan *Capital intensity*. Hita Akunt dan Keuang. 2021;2(2):467–87.
- [7] Gemilang DN. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Skripsi. 2018;1–121.
- [8] Yuliana IF, Wahyudi D. Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Capital intensity*, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Din Akuntansi, Keuang dan Perbank. 2018;7(2):105–20.
- [9] Novita Adiyani, Rananda Septananta. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). J Ilm Akunt Univ Pamulang. 2017;5(1):1–19.
- [10] Hidayat AT, Fitria EF. Pengaruh *Capital intensity*, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Eksis J Ris Ekon dan Bisnis. 2018;13(2):157–68.